

# KONVERGENSI PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2018/2022

Ameirza Yudrianto

Email : [ameirza1900010194@webmail.uad.ac.id](mailto:ameirza1900010194@webmail.uad.ac.id)

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UAD

## ABSTRAK

Jawa Tengah memiliki permasalahan terkait ketimpangan pembangunan, terutama terkait kualitas manusia, kesehatan, dan pendidikan. Studi ini mengkaji konvergensi serta mengidentifikasi sektor masing-masing kabupaten atau kotamadya yang kompetitif untuk mendorong perekonomian. Tujuan penelitian dibahas dengan menggunakan analisis regresi data panel, Uji Konvergensi dan analisis LQ. Analisis beta absolut dan bersyarat menunjukkan konvergensi dengan lag kemiringan ( $Y$ ) memiliki efek negatif dan signifikan secara statistik. Setengah konvergensi absolut membutuhkan waktu 90 tahun, sedangkan konvergensi setengah bersyarat membutuhkan waktu 24 tahun. PMTB per kapita, pendapatan per kapita, RLS, dan AHH berpengaruh positif terhadap konvergensi ekonomi. Analisis LQ mengkategorikan empat kabupaten/kota sebagai pertanian (14), pertambangan dan penggalian (9), industri pengolahan (7), dan jasa (6). Perdesaan didominasi oleh kabupaten/kota pertanian tertinggal, sedangkan perkotaan didominasi oleh kabupaten/kota jasa yang maju.

*Kata Kunci : Konvergensi, LQ, Sektor Unggulan*

## ABSTRAC

*Central Java has problems related to development inequality, especially related to human quality, health and education. This study examines convergence and identifies sectors in each district or municipality that are competitive to stimulate the economy. The research objectives are discussed using panel data regression analysis, Convergence Test and LQ analysis. Absolute and conditional beta analysis shows that convergence with lag slope ( $Y$ ) has a negative and statistically significant effect. Absolute half-convergence takes 90 years, while conditional half-convergence takes 24 years. PMTB per capita, income per capita, RLS, and AHH have a positive effect on economic convergence. The LQ analysis categorizes the four districts/cities as agriculture (14), mining and quarrying (9), processing industry (7), and services (6). Rural areas are dominated by underdeveloped agricultural districts/cities, while urban areas are dominated by advanced service districts/cities.*

*Keywords: Convergence, LQ, Leading Sector*

## PENDAHULUAN

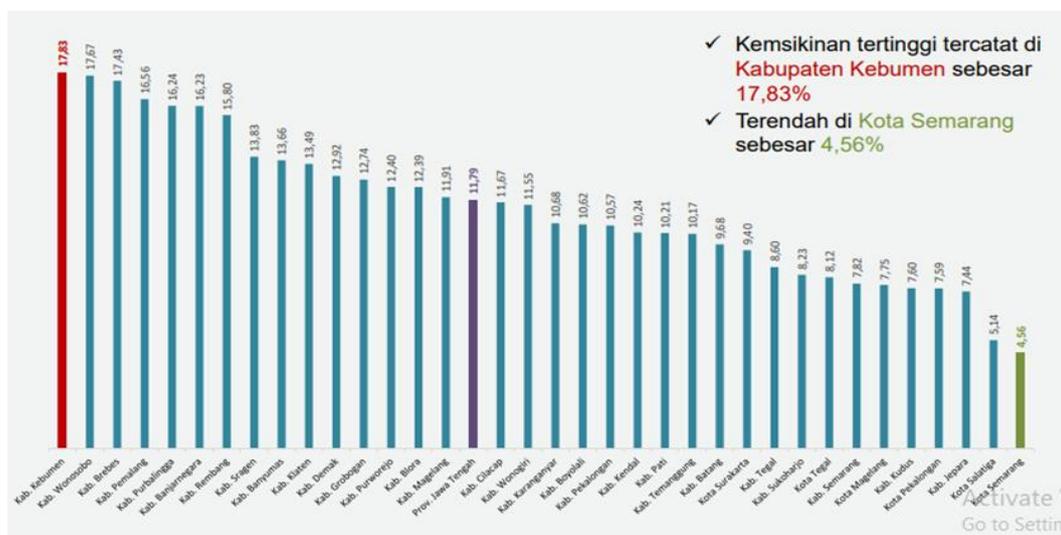
Baiknya sebuah proses pembangunan pada suatu daerah dapat ditinjau berdasarkan bagusnya tingkat perekonomian yang dipunya. Setiap masing – masing daerah menjadikan laju pertumbuhan ekonomi untuk menetapkan perencanaan dan pembangunan bagi daerahnya. Pertumbuhan ekonomi biasa diartikan sebagai bentuk perubahan dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat daerah yang dilihat dari tahun ke tahun. Daerah dengan ekonomi yang baik dikatakan memiliki perubahan pertumbuhan ekonomi secara signifikan untuk dijadikan patokan bagi pembangunan dan penyelesaian ketimpangan. Secara teoritis dapat dikatakan jika pendapatan yang didapat oleh masyarakat menjadi tinggi atau naik pada suatu daerah, maka hal itu akan menyebabkan tingginya sebuah kesejahteraan di daerah tersebut (Tengah, 2021).

(N. Gregory Mankiw, 2016). Pertumbuhan PDB ataupun PDRB secara ekonomi meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah tersebut. Seperti teori “trickle down effect” yakni manfaat pertumbuhan ekonomi untuk pendudukan miskin tidak berubah seperti yang diharapkan. Yakni apabila pemerataan tidak terjadi sesuai dugaan maka hanya masyarakat dengan pendapatan/modal besar dan para golongan atas yang menikmati manfaat pertumbuhan ekonomi bertahap dari tahun ke tahun.

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dijelaskan jika melihat dari sudut pandang modal atau kapital, output perkapita serta kenaikan suatu perekonomian kearah yang baik berarti naiknya pendapatan masyarakat tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi mereka. Kedua faktor tersebut memang berkaitan tapi jika hanya berfokus pada pertumbuhan saja maka output per kapita kurang maksimal atau tidak mencukupi.

Yang berarti output per kapita yang menjadi sumber pendapatan tidak selalu berasal dari banyaknya dana asing sebagai bantuan, melainkan berasal dari sumber daya dan sektor unggulan atau potensi daerah yang dikembangkan di wilayah tersebut secara mandiri. Pada tingkat antar daerah atau wilayah perekonomian, output perkapita yang berasal dari dalam daerah biasanya memperhatikan besaran atau tinggi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Tengah, 2021).

Sebagai salah satu provinsi dengan perekonomian yang cukup besar di pulau Jawa, Jawa Tengah masih memiliki masalah maupun kendala dengan yang namanya ketimpangan pembangunan. Otonomi daerah yang dicetuskan pemerintah menjadi dasar terjadi ketimpangan antar wilayah di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Terdapat 29 Kabupaten dan 6 Kota, 537 Kecamatan, dan 750 kelurahan dan 7.809 desa di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk mencapai 34,55 juta jiwa ditahun 2019 yang menyumbang 10,21% secara nasional (Tengah, 2021).



Sumber : BPS, 2021 (diolah)

**Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Kab/Kota di Jawa Tengah, 2021**

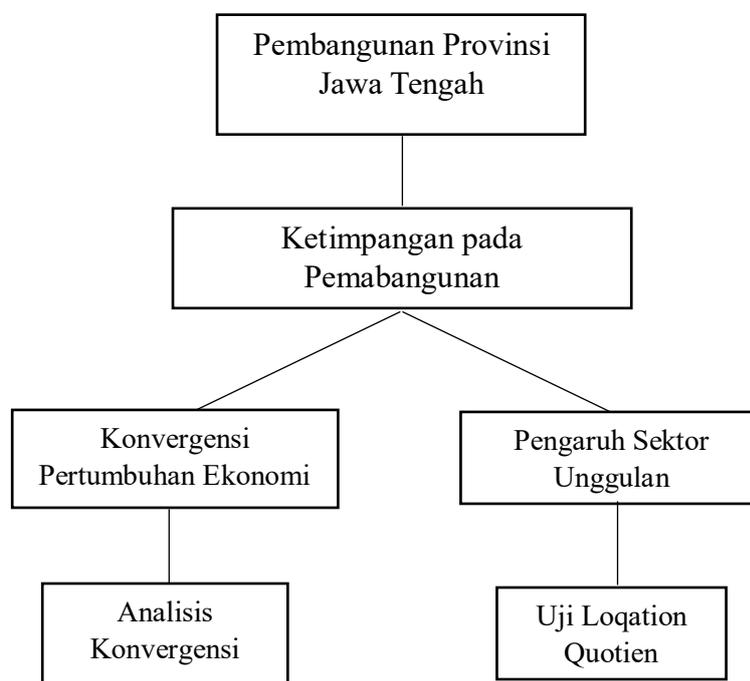
Pada tingkat kemiskinan secara umum masih terjadi di wilayah pedesaan terbilang cukup tinggi dari pada wilayah perkotaan. Pada Maret 2021 – September 2021 persentase kemiskinan di pedesaan turun 0,63 persen poin dan di perkotaan turun 0,42 persen poin Pada September 2020 – September 2021 presentase kemiskinan di pedesaan turun 0,76 persen poin dan di perkotaan turun 0,41 persen poin.

Konvergensi yang terjadi di suatu wilayah dapat dikatakan menjadi absolut (tanpa syarat) maupun kondisional dan memerlukan adanya investasi dan juga penanaman modal baik modal fisik dan manusia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah yang memiliki kesenjangan (Mankiw, 2017).

Menurut (Barro & Sala-i-martin, 2004) Konvergensi ialah fenomena yang bergerak menuju ke titik pertemuan. Peristiwa konvergensi sendiri dapat terjadi apabila kondisi pembangunan daerah tidak berjalan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Williamson yang mana disparitas pada pendapatan antar wilayah akan memudar perlahan setelah melewati fase pertama (initial stage) dan tahap penyelesaian/kematangan yakni (mature stage).

Penelitian terdahulu mencoba menggali apakah terjadi konvergensi pada provinsi yang ada di Indonesia dan menunjukkan adanya konvergensi pada provinsi di Indonesia (Hutama, 2018), namun belum berfokus dengan kontribusi sektor unggulan yang mana dapat menjadi tolak ukur sebuah kondisi perekonomian suatu daerah dapat berkembang serta menjadi acuan pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam mengatasi ketimpangan pembangunan. Konvergensi dapat dianalisis dengan variabel PDRB perkapita, IPM, TPT, dan PMTB (Samir, 2021), PDRB tahun sebelumnya, AHH, RLS, dan PMTB (Maharani Nala Puspita, Jamzani Sodik, 2018), PDRB perkapita, *Human Capital*, Tenaga Kerja, HLS, PMTB, & PAD (Zulfa Emalia, 2021).

Kenyataannya terjadi kesenjangan antar wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang mana beberapa daerah yang notabene terbelakang dapat berkembang dari pada wilayah dengan pendapatan lebih tinggi hal ini menunjukkan terjadi kondisi yang disebut konvergensi (Wau, 2015). Maka dari itu timbulah pertanyaan apakah terjadi konvergensi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 – 2022? Variabel apa saja yang mempercepat proses Laju Konvergensi di Provinsi Jawa Tengah? Bagaimana sektor unggulan mempengaruhi terjadinya konvergensi di Provinsi Jawa Tengah?



**Gambar 2. Kerangka Berfikir**

Demi dapat menjawab pertanyaan tersebut, maka disusunlah kerangka berfikir yang mana diawali dengan melihat pembangunan yang ada pada Provinsi Jawa Tengah dan melihat ketimpangan pembangunan yang terjadi. Melalui analisis konvergensi dan Uji Loqation Quotien agar bisa mengetahui apakah terjadi konvergensi antar wilayah di Provinsi Jawa Tengah atau tidak

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan bersumber dari BPS, Sistem Informatika Keuangan daerah (SIKD), Open Data Provinsi (opendata) sebanyak 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah selama periode 2018 – 2022. Data yang digunakan Rata – rata PDRB adhk tahun ditentukan, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS), & Angka Harapan Hidup (AHH). Analisis yang digunakan yaitu Analisis Konvergensi untuk mengetahui lama konvergensi dan Loqationt Quotient (LQ) untuk menentukan sektor unggulan kabupaten/kota.

### **Analisis Konvergensi**

Konvergensi absolut maupun yang kondisional mengacu pada model data panel yang digunakan sebagai bahan uji (Riski et al., 2022).

### **Konvergensi Absolut**

$$\ln(\gamma_{it})/(\gamma_{i,t-1}) = \beta^0 + \beta^1 \ln(Y_{i,t-1}) + \varepsilon_{it}$$

### **Konvergensi Bersyarat**

$$\ln(\gamma_{it})/(\gamma_{i,t-1}) = \beta^0 + \beta^1 \ln(Y_{i,t-1}) + \beta^2 \ln(PAD_{it}) + \beta^3 \ln(PMTB_{it}) + \beta^4 \ln(RLS_{it}) + \beta^5 \ln(HLS_{it}) + \beta^6 \ln(AHH_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = PDRB ADHK

$\varepsilon$  = Komponen error

$\beta_0$  = Konstanta

i = Kabupaten/kota

$\beta_1$  = Slope PDRB perkapita/koeffisien konvergensi t = Tahun ke-t

t-1 = Tahun ke t-1

Untuk mengetahui laju konvergensi ( $\lambda$ ) dan waktu mencapai setengah kondisi konvergensi yaitu :

### Setengah Kondisi Konvergensi

Laju Konvergensi	<i>Half Time Convergence</i>	Keterangan
$\lambda = \frac{\ln(1 + ( \beta_1 ))}{\tau}$	$T = \frac{\ln(2)}{\lambda}$	$\tau = t_2 - t_1 = t - (t - 1) = 1$

### Model Estimasi Data Panel

Estimasi parameter data panel statis dapat melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. *Common Effects Model* (CEM) merupakan sebuah model estimasinya data panel menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) untuk mencari/mengestimasi parameternya. Model common effect tidak berbeda dengan OLS yaitu meminimumkan jumlah kuadrat, yang berbeda hanya data yang digunakan yaitu pada model common effect menggunakan data panel (Gujarati, Damodar N., Porter, 2008)
2. *Fixed Effects Model* (FEM) pendekatan berarti model yang diestimasiya menggunakan cara yakni metode teknik berupa variabel dummy. Variabel dummy disini digunakan untuk menjelaskan perbedaan yang ada pada intersep antarindividu namun pada slopenya antar individu tetap sama (Gujarati, Damodar N., Porter, 2008)
3. *Random Effects Model* (REM) pada model ini telah berasumsi bahwa untuk hasil error term akan selalu adadan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode generalized least square (GLS) sebagai teknisestimasiya. Metoda ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individunya lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati, Damodar N., Porter, 2008)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Jawa Tengah salah satu wilayah di NKRI, letak Provinsi Jawa Tengah berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, serta Jawa Barat. Selain itu Provinsi Jawa Tengah terdapat 6 Kota dan 29 Kabupaten. Luas wilayah Jawa Tengah sebesar 2,25 juta hektar.

**Tabel 1. Tabel Hasil Uji Regresi Data Panel Model Common, Model Fixed, dan Model Random**

Variabel	Coefficient (CEM)	Coefficient (FEM)	Coefficient (REM)
C	0.135272	7.176800	0.686626
X1	-2.40E-05	-1.05E-05	-1.20E-05
X2	1.07E-05	0.000108	4.47E-05
X3	0.006940	0.074648	0.027931
X4	0.000148	0.015175	-0.021632
X5	0.001272	-0.103063	-0.004794
<b>R-squared</b>	<b>0.056750</b>	<b>0.777863</b>	<b>0.070940</b>
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.076359</b>	<b>0.000000</b>	<b>0.028040</b>
<b>Mean dependent var</b>	<b>0.283543</b>	<b>0.283543</b>	<b>0.075934</b>

Sumber : Lampiran Output Eviews 10, 2023

Setelah adanya pengujian terakait ada padanya pendekatan common effect model (pooled least square) dan fixed effect model tahap selanjutnya dilakukan uji menggunakan uji chow untuk menentukan model pendekatan yang tepat digunakan pada pendekatan tersebut. Jika nilai  $> 0.05$ , maka yang dipakai model common effect. Dan apabila nilai  $< 0,05$  maka yang di pakai fixed effect, pada penelitian ini memakai pendekatan model fixed effect lalu dilanjutkan dengan pengujian menggunakan uji Hausman untuk lebih lanjut untuk menguji apakah penelitian ini menggunakan fixed effect ataurandom effect.

**Tabel 2. Perhitungan Konvergensi Mutlak, Perhitungan Laju Konvergensi Jawa Tengah tahun 2018 – 2022**

Variabel	Koefisien	Standar Error	P value
Konstanta	-1.524869	0.123755	0.0000
Log by	-1.191135	0.096250	0.0000
R squared		0.595567	
Adjusted R Squared		0.592637	
<b>Konvergensi</b>			
$\beta_1$		-1.191135	
Kecepatan Konvergensi		0,30%	
Half Time		90,01	

Sumber : Data diolah (2023)

Koefisien PDRB perkapita-1 (Log by) bernilai (-1.191135) dan signifikan pada taraf 5% , artinya terjadi proses konvergensi beta absolut di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2018-2022. Kecepatan konvergensinya 0,30 persen per tahun dengan separuh waktu (Half time) untuk mengejar ketertinggalan antara daerah dengan pendapatan perkapita rendah terhadap daerah dengan pendapatan per kapita tinggi membutuhkan waktu 90,01 tahun

**Tabel 3. Perhitungan Konvergensi Bersyarat, Perhitungan Laju Konvergensi Jawa Tengah tahun 2018 – 2022**

Variabel	Koefisien	Standar Error	P value
Konstanta	-1.524869	0.123755	0.0000
Log by	-1.191135	0.096250	0.0000
X1?	-1.80E-05	4.23E-05	0.6716
X2?	-7.43E-06	3.25E-05	0.8193
X3?	-0.009524	0.022261	0.6695
X4?	0.008736	0.029577	0.7682
X5?	-8.05E-05	0.007797	0.9918
R squared		0.597054	
Adjusted R Squared		0.578876	
<b>Konvergensi</b>			
$\beta_1$		-18.470659	
Kecepatan Konvergensi		0,31%	
Half Time		23,76	

Sumber : Data diolah (2023)

Koefisien PDRB perkapita-1 (Log by) bernilai (-12.496659) dan signifikan pada taraf 5% , artinya terjadi proses konvergensi beta absolut di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2018-2022. Kecepatan konvergensinya 0,30 persen per tahun dengan separuh waktu (Half time) untuk mengejar ketertinggalan antara daerah dengan pendapatan perkapita rendah terhadap daerah dengan pendapatan per kapita tinggi membutuhkan waktu 23,76 tahun.

Kemampuan fiskal daerah yang direpresentasikan melalui pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap konvergensi sejalan dengan pendapat (Elisa et al., 2019) kenaikan 1 persen pendapatan daerah ditahun sebelumnya akan menurunkan pertumbuhan pendapatan perkapita sebesar -1.050005 dan mempercepat proses konvergensi di Jawa Tengah. Semakin besar nilai PAD pada pendapatan daerah, maka besar pula pembiayaan yang dapat terrealisasi.

Untuk faktor modal yakni melalui pembentukan modal tetap bruto berpengaruh positif terhadap konvergensi setiap kenaikan 1 persen pembentukan modal bruto tahun sebelumnya akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan perkapita sebesar 0.000108 dan memperlambat proses konvergensi di Jawa Tengah. Investasi menjadi penting jika para investor tertarik menanamkan modal nya pada suatu daerah dengan pendapatan rendah akan membantu pertumbuhan ekonomi daerah tersebut serta memudahkan akses pembangunan (Hutama, 2018).

Pada faktor modal dan fiskal telah di perhatikan pengaruhnya terhadap konvergensi, kemudian pada faktor pembangunan manusia. Sesuai dengan teori pembangunan yang menyebutkan bahwa pendidikan dimasyarakat berperan positif pada pertumbuhan ekonomi daerah. RLS memiliki nilai probabilitas 0.0005 dengan nilai koefisien 0.74648, artinya setiap kenaikan 1 persen rata-rata lama sekolah ditahun sebelumnya akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan perkapita sebesar 0.74648 dan memperlambat proses konvergensi di Jawa Tengah. Dengan mempresentasikan kualitas pada sumber daya manusia pada bidang pendidikan akan

meningkatkan juga kualitas kinerjanya. (Arsyanti & Nugrahadi, 2018). Dan untuk harapan lama sekolah berpengaruh positif terhadap konvergensi memiliki nilai koefisien 0.015175, artinya kenaikan 1 persen harapan lama sekolah ditahun sebelumnya akan membuat pertumbuhan pendapatan perkapita turun sebesar 0.015175 dan memperlambat proses konvergensi di Jawa Tengah. Apabila kualitas SMD ditingkat rendah hal itu mempengaruhi daya pengetahuan serta ketrampilan pada masyarakat yang nantinya menyebabkan produktivitas turun atau merosot. (Ladjin et al., 2023)

Pada sisi kesehatan yakni dilihat melalui angka harapan hidup usia/tahun yang berpengaruh negatif terhadap konvergensi setiap kenaikan 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan perkapita sebesar -0.103063 dan mempercepat proses konvergensi di Jawa Tengah. Sesuai dengan penelitian (Hepi, 2018) untuk itu kesehatan yang terjamin akan mempengaruhi aktivitas satu penduduk jika tingkat kesehatan tersedia.

Faktor manusia dan faktor fiskal telah diketahui pengaruhnya, kemudian dilanjutkan melakukan uji LQ untuk mengetahui sektor unggulan pada daerah di Provinsi Jawa Tengah guna menentukan kebijakan dari pemerintah agar memfokuskan tingkat perekonomian masing – masing wilayah sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik dan terarah serta sesuai sasaran.

### Analisis Loqation Quotient (LQ)

Pemilihan untuk mengelompokkan Kab/Kota pada analisis ini dilakukan dengan cara membaginya ke beberapa basis sektor utama didaerah yaitu: 1) basis pertanian, 2) basis pertambangan dan penggalian, 3) basis industri pengolahan, dan 4) basis jasa. Penyesuaian ini dilakukan agar dapat melihat kabupaten/kota yang kedapatan memiliki nilai basis LQ yang besar dan kecil pada masing – masing sektor yang dipunya.

**Tabel 4. Sektor basis kabupaten/kota di Sumatera Utara, 2018-2022**

KABUPATEN/KOTA	Sektor Lapangan Usaha																	
	TANI	TAMB	IND	LIGAS*	ASLD*	KONS*	PDAG*	TRANS*	PAMN*	INKO*	JKEU*	RE*	JPER*	ADMS*	JPEN*	JKES*	JLAIN	
<b>KABUPATEN PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN</b>																		
Purbalingga	B	B	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B	B	B	
Purworejo	B	-	-	-	-	-	-	B	-	B	B	B	-	B	B	B	B	
Wonosobo	B	-	-	-	B	-	B	B	-	-	B	-	-	-	B	B	B	
Wonogiri	B	B	-	-	-	-	B	B	-	-	B	-	B	B	B	B	B	
Grobogan	B	-	K	B	-	-	B	B	B	-	B	B	-	B	B	B	B	
Rembang	B	B	-	-	-	-	-	B	B	-	B	-	-	B	B	B	B	
Pati	B	-	-	-	-	-	B	-	B	-	-	-	-	B	B	B	B	
Demak	B	-	-	-	B	-	B	-	-	-	-	-	-	B	B	--	B	
Temanggung	B	-	-	-	B	-	B	B	-	-	B	-	-	B	B	B	B	
Kendal	B	-	B	B	B	-	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-	-	
Batang	B	B	B	-	B	-	-	-	B	-	-	-	-	-	B	-	B	
Pemalang	B	B	-	B	B	-	B	-	B	-	B	-	-	B	B	B	B	
Brebes	B	-	-	-	-	-	B	-	B	-	-	-	-	-	B	-	-	
<b>KABUPATEN PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>																		
Banyumas	-	B	-	-	B	B	B	B	B	B	B	B	B	-	B	B	B	B

Banjarnegara	B	<b>B</b>	-	-	-	-	B	B	-	-	-	-	-	B	B	B	B	
Kebumen	B	<b>B</b>	-	-	-	-	B	B	-	-	-	-	-	B	B	B	B	
Magelang	B	<b>B</b>	-	-	B	-	-	B	B	B	-	B	-	B	-	B	B	
Boyolali	B	<b>B</b>	-	-	-	-	-	B	-	-	-	-	-	-	B	B	-	
Klaten	-	<b>B</b>	B	B	-	-	B	-	B	-	B	-	-	-	B	B	B	
Blora	B	<b>B</b>	-	-	-	-	B	-	B	-	-	-	-	B	B	-	B	
Pekalongan	B	<b>B</b>	-	B	-	-	B	-	B	-	-	-	-	B	B	B	B	
Tegal	-	<b>B</b>	B	-	-	-	B	-	B	-	-	-	B	-	B	-	B	
<b>KABUPATEN INDUSTRI PENGOLAHAN</b>																		
Cilacap	-	B	<b>B</b>	-	-	-	-	<b>B</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Sukoharjo	-	-	<b>B</b>	B	-	-	B	<b>B</b>	B	B	B	B	B	-	-	B	-	
Karanganyar	-	-	<b>B</b>	B	B	-	-	-	B	-	B	-	-	-	-	-	-	
Sragen	B	B	<b>B</b>	B	-	-	B	-	-	-	-	-	B	-	-	-	B	
Kudus	-	-	<b>B</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jepara	-	-	<b>B</b>	B	-	-	B	<b>B</b>	B	-	-	-	B	-	B	B	B	
Semarang	-	-	<b>B</b>	B	B	B	-	-	-	-	B	B	B	B	-	-	-	
<b>KABUPATEN/KOTA JASA</b>																		
Kota Magelang	-	-	-	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	-	<b>B</b>	B	B	B
Kota Surakarta	-	-	-	B	B	B	B	-	B	<b>B</b>	B	B	B	B	B	B	-	
Kota Salatiga	-	-	-	B	B	B	-	-	B	-	B	B	<b>B</b>	B	B	B	-	
Kota Semarang	-	-	-	B	B	<b>B</b>	-	B	-	B	-	B	B	B	B	-	-	
Kota Pekalongan	-	-	-	B	B	B	B	B	B	B	<b>B</b>	B	B	B	B	-	B	B
Kota Tegal	-	-	-	B	-	B	B	B	B	B	B	B	B	B	<b>B</b>	-	B	-

Sumber : Olah Data (Hasil LQ, 2023)

Tanda (\*) merupakan sektor – sektor yang dikategorikan sebagai sektor jasa  
Huruf “B” tebal warna merah merepresentasikan sektor basis dengan nilai LQ terbesar

**Keterangan:**

TANI : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

TAMB : Pertambangan dan Penggalan

IND : Industri Pengolahan

LIGAS : Pengadaan Listrik dan Gas

ASLD : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

ADMS : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

PDAG : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

TRANS : Transportasi dan Pergudangan

PAMN : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

INKO : Informasi dan Komunikasi

JKEU : Jasa Keuangan dan Asuransi

RE : Real Estate

JPER : Jasa Perusahaan

KONS : Konstruksi

JPEN : Jasa Pendidikan

JKES : Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

JLAIN :Jasa lainnya

Kabupaten/kota yang memiliki basis di sektor pertanian yaitu: Kabupaten Purbalingga, Purworejo, Wonosobo, Wonogiri, Grobogan, Rembang, Pati, Demak, Temanggung, Kendal, Batang, Pemalang, Brebes. Mengindikasikan pembangunan pertanian di wilayahbasis belum dimanfaatkan secara optimal. Ketiga belas kabupaten/kota tersebut perlu adanya pemberian subsidi guna memperbaiki keunggulan kompetitif pada kemudian hari.

Di basis pertambangan dan penggalan, terdapat 9 kabupaten/kotayaitu: Kabupaten Banyumas, Banjarnegara, Kebumen, Magelang, Boyolali, Klaten, Blora, Pekalongan, Tegal. Yang mengindikasikan pembangunan pertanian di wilayah basis belum dimanfaatkan secara optimal. Diperlukan SDM yang mumpuni dan bantuan pemerintah dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya alam sehingga hasil bumi dapat dikembangkan untuk kemajuan ekonomi daerah.

Kabupaten/kota dengan basis industri adalah Kabupaten Cilacap, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Kudus, Jepara, Semarang. Sektor industri pengolahan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan penggunaan kapital.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Telah terjadi Konvergensi di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2018 – 2022. Secara absolut, dibutuhkan 90,01 tahun untuk mencapai hasil pada setengah kondisi konvergen dengan laju 0,30% per tahun. Secara kondisional, dengan laju 0,31% per tahun dibutuhkan 23,76 tahun agar dapat mencapai setengah kondisi konvergen
2. Terdapat dua variabel yang mempercepat laju konvergensi di Jawa Tengah yakni variabel modal fisik dan manusia yakni, pendapatan asli daerah dan angka harapan hidup dimana PAD memiliki nilai negatif tetapi tidak signifikan dan untuk AHH memiliki nilai negatif signifikan dalam mempercepat konvergensi ekonomi di Jawa Tengah.
3. Banyaknya sektor basis yang dimiliki oleh daerah dengan pendapatan rendah (umumnya kabupaten) ini menjadikan bahwa Provinsi Jawa Tengah mengalami konvergensi dengan kecepatan 0,30% menandakan daerah dengan pendapatan rendah cenderung lebih cepat pertumbuhan ekonominya serta adanya kebijakan pada daerah tersebut yang membantu pembangunan infrastruktur sehingga daerah dengan PDRB rendah bisa berkembang dibandingkan daerah dengan PDRB yang lebih tinggi.

Saran :

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan mengangkat kembali permasalahan pada penelitian ini, sebaiknya dapat mengembangkan variabel – variabel yang terdapat pada periode ini. Karena tidak memungkinkan akan menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dari penelitian ini. Selain itu dapat juga membandingkan dengan provinsi lain sehingga data yang digunakan lebih baik.

Bagi Pemerintah

Pada pembentukan modal bruto diharapkan dapat dimaksimalkan lagi sehingga dapat digunakan dalam proses pembangunan daerah apabila investor tertarik dengan perekonomian tiap daerah maka tingkat pendapatan daerah tersebut dapat meningkat sehingga dapat membantu masyarakat dan menambah pendapatan daerah.

Pada rata-rata lama sekolah dapat diperhatikan kembali, jika diperhatikan tingkat pendidikan di Jawa Tengah terbilang cukup tetapi peningkatan kualitas perlu dilakukan agar mampu menciptakan peluang bagi pertumbuhan perekonomian daerah

Pada angka harapan hidup diharapkan agar memperhatikan angka naik dan turunnya. Jika angka kematian lebih tinggi dapat beresiko membuat kestabilan perekonomian menurun karena kehilangan faktor pentingnya yakni tenaga kerja serta memberikan fasilitas kesehatan yang memadai untuk mendukung hal tersebut dapat terwujud.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyanti, R. A., & Nugrahadi, T. (2018). *ANALISIS KONVERGENSI EKONOMI PADA LEVEL KAWASAN DAN NASIONAL SERTA FAKTOR-FAKTOR Penerapan Regresi Data Panel Tahun 2011-2018 ( Analysis of Economic Convergence on Regional and National Levels and the Affecting Factors . Application of Panel Data Regression in 2011-2018 ).* 717–727.
- Barro, R. J., & Sala-i-martin, X. (2004). *Economic Growth Second Edition.*
- Elisa, A., Purwandari, D., & Wahyuni, K. T. (2019). *Pendekatan Model Panel Dinamis dalam Kajian Konvergensi Pendapatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2014.*
- Gujarati, Damodar N., Porter, D. C. (2008). *BASIC ECONOMETRICS Fifth Edition.*
- Hepi, W. Z. (2018). *Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah*

*Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015. 4.*

Hidayat, M. J., Hadi, A. F., & Anggraeni, D. (2018). *ANALISIS REGRESI DATA PANEL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) JAWA TIMUR TAHUN 2006-2015. 18, 69–80.*

Hutama, L. W. (2018). *ANALISIS KONVERGENSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB PERKAPITA ANTAR PROVINSI DI INDONESIA. Journal of Development Economics, 1(Konvergensi dan Faktor nya), 12.*

Ladjin, N., Ladjin, B., & Taliding, A. (2023). *The Convergence of Percapita Income in Central Sulawesi Province Konvergensi Pendapatan Perkapita di Provinsi Sulawesi Tengah. 10, 186–193.*

Maharani Nala Puspita, Jamzani Sodik, S. R. B. H. (2018). *KABUPATEN / KOTA DI DAERAH ISTIMEWA. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 4(Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi), 17–38.*

Mankiw, N. G. (2017). *Firm Behavior and the Organization of Industry The Economics of Labor Markets Topics for Further Study.*

N. Gregory Mankiw. (2016). *MACROECONOMICS ninth edition.*

Riski, I., Perdana, D., & Pangestika, H. M. (2022). *Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota di Sulawesi Utara ( The Convergence of Economic Growth Between Districts / Cities in North Sulawesi Province ). 01(01), 64–68.*

Samir, S. (2021). *KABUPATEN / KOTA DI PROVINSI JAWA KABUPATEN / KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH. Journal of Development Economics, 3(Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi), 3.*

Sri Kurniawati, E. S. (2019). *Konvergensi Pendapatan Per Kapita Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur Tahun 2001 - 2007* (p. 15).

Tengah, B. J. (2021). Analisis Indeks Williamson Provinsi Jawa Tengah 2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(Ketimpangan), 66.

Wau, T. (2015). *Konvergensi Pembangunan Ekonomi Antar Daerah Kabupaten*. c, 16.

Zulfa Emalia, H. W. (2021). *Analisis Konvergensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita.pdf* (p. 15).